

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI MELON DENGAN
PT. AGRIMAKMUR PERTIWI DESA RUGEMUK
KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh :

**AYU WANDIRA
1604300184
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI MELON DENGAN
PT. AGRIMAKMUR PERTIWI DESA RUGEMUK
KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

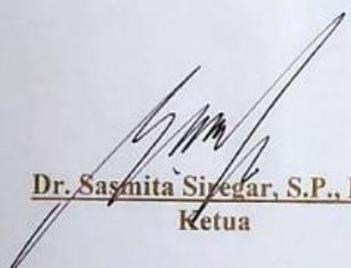
SKRIPSI

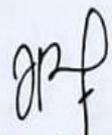
Oleh :

**AYU WANDIRA
1604300184
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Ira Aprivanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Dibahkan Oleh :



Dr. Dafni Marni Jariangan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 19-03-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ayu Wandira

NPM : 1604300184

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pola Kemitraan Antara Petani Melon dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2022

Yang menyatakan,



Ayu Wandira

RINGKASAN

AYU WANDIRA (1604300184), dengan judul POLA KEMITRAAN PETANI MELON DENGAN PT. AGRIMAKMUR PERTIWI DESA RUGEMUK KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG. Selama penelitian penulis dibimbing oleh ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua komisi dan ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan antara petani melon dengan PT. Agrimakmur Pertiwi dan untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh petani melon peserta kemitraan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis Deskriptif dan analisis Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 100 petani melon. Pengambilan sampel sebanyak 31 petani melon dengan menggunakan rumus *slovin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola kemitraan yang dijalankan oleh PT. Agrimakmur Pertiwi dengan petani melon merupakan Kerjasama Organisasi Agribisnis (KOA). Perusahaan yang bertindak untuk menyediakan benih secara gratis dengan luas lahan petani yang diusahakan, dan menyediakan harga sesuai harga pasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan pendapatan petani melon dengan luas lahan rata-rata 0,1374 Ha dengan biaya penerimaan sebesar Rp. 24.660.000 total biaya Rp. 6.252.142, dan pendapatan dari usahatani melon sebesar Rp. 18.407.878.

Kata Kunci: Kemitraan, Pendapatan, Petani

SUMMARY

AYU WANDIRA (1604300184), with the title PATTERN OF MELON FARMER PARTNERSHIP WITH PT. AGRIMAKMUR PERTIWI RUGEMUK VILLAGE, LABU KEBUPATEN DELI SERDANG BEACH DISTRICT. During the study the author was guided by Dr. Sasmita Siregar's mother, S.P., M.Si. as the chairman of the commission and Ira Apriyanti's mother, S.P., M.Sc. as a member of the supervisory commission.

This study aims to analyze the pattern of partnership between melon farmers and PT. Agrimakmur Pertiwi and to analyze the benefits obtained by melon farmers participating in the partnership. Research is carried out using descriptive analysis methods and quantitative analysis. The population in this study was 100 melon farmers. Sampling as many as 31 melon farmers using the formula slovin.

Based on the results of the research conducted, it can be known that the pattern of partnerships run by PT. Agrimakmur Pertiwi with melon farmers is a Cooperation of agribusiness organizations (KOA). Companies that act to provide seeds for free with the area of farmers' land cultivated, and provide prices according to market prices. The results showed that the receipt and income of melon farmers with an average land area of 0.1374 Ha with an admission fee of Rp. 24,660,000 total cost Rp. 6,252,142, and income from melon farming amounted to Rp. 18,407,878.

Keywords: Partnerships, Revenue, Farmers

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

AYU WANDIRA, dilahirkan pada tanggal 01 Juni 1997 di Sungai Lambai .Merupakan anak kedua dari pasangan Ayahanda Alm Adi Miswanto dan Ibunda Epi Ermawati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Ikhlasih, Kota Medan
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 30 Medan, Kota Medan.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 15 Medan, Kota Medan.
4. Melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Tahun 2016.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2016.
2. Mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2016.
3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
4. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV Unit Usaha Marihat pada Tahun 2019.

5. Melaksanakan penelitian skripsi Desa Rougemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat, karunia dan hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pola Kemitraan Antara Petani Melon Dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Desa Regemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**.

Pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. sebagai wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. sebagai ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran.
6. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Seluruh staff pengajar, karyawan dan civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan kepada saya baik secara moral maupun materi.
9. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan Agribisnis angkatan 2016. Khususnya Agribisnis 4 yang tidak dapat penulis menyebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Selaku mahasiswa biasa penulis begitu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun semangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis.

Medan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kemitraan.....	5
Pola Kemitraan.....	6
Usaha Tani	8
Penerimaan.....	8
Biaya Produksi	9
Keuntungan.....	9
Pendapatan	10
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran.....	12
METODE PENELITIAN.....	14
Metode Penelitian	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
Metode Penarikan Sampel	14
Metode Pengumpulan Data.....	15
Metode Analisis Data.....	15

Definisi dan Batasan Operasional	16
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	18
Letak Dan Luas Daerah	18
Keadaan Penduduk.....	19
Sarana Dan Prasarana Umum	19
Karakteristik Responden.....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
Pola Kemitraan PT.Agrimakmur Pertiwi	25
Analisis Pendapatan	32
Total Biaya Usahatani Melon	35
Penerimaan Usahatani Melon	36
Pendapatan Usahatani Melon.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan	38
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Lahan	18
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	20
3.	Jumlah Petani Melon yang Bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Menurut Tingkat Pendidikan	21
4.	Jumlah Petani Melon Yang Bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Menurut Status Kepemilikan Lahan	21
5.	Jumlah petani melon yang bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi menurut lamanya bermitra.....	22
6.	Pengalaman Berusahatani	23
7.	Jumlah Petani Melon yang Bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Menurut Luas Lahan Petani.....	24
8.	Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Melon yang Bermitra Dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Desa Rugemuk.....	34
9.	Total Biaya pada Usahatani Melon yang Bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk	36
10.	Rata-rata Penerimaan Pada Usahatani Melon yang Bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk.....	36
11.	Pendapatan Pada Usahatani Melon yang Bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk.	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	41
2.	Karakteristik Petani Sampel.....	46
3.	Biaya total tenaga kerja Tanaman melon	47
4.	Biaya Total Ajir Tanaman Melon	49
5.	Biaya Total Mulsa Tanaman Melon.....	50
6.	Total Biaya Pupuk Tanaman Melon	51
7.	Biaya Penyusutan Cangkul Tanaman Melon	53
8.	Biaya Penyusutan Gembor Tanaman Melon.....	54
9.	Biaya Penyusutan Sprayer Tanaman Melon	55
10.	Biaya Penyusutan Ember Tanaman Melon	56
11.	Biaya Sewa Mesin Tanaman Melon	57
12.	Biaya Sewa Lahan.....	58
13.	Total Biaya Pestisida Tanaman Melon	59
14.	Total Biaya Tali Tanaman Melon	61
15.	Total Biaya Produksi Tanaman Melon	62
16.	Penerimaan Petani Melon	64
17.	Pendapatan Petani Melon.....	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan konsep pembangunan perekonomian nasional yang menempatkan pembangunan pertanian untuk peningkatan produksi, pendapatan petani, dan ekspor. Potensi alam Indonesia yang baik untuk mengembangkan sektor pertanian, dimana pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, dan pengembangan kelembagaan pertanian. Salah satunya dengan menetapkan prioritas pengembangan komoditas pertanian unggulan, yaitu hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Suriati, 2015).

Buah melon memiliki nilai komersial yang tinggi dengan kisaran pasar yang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran dan hotel. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan memiliki kandungan gizi yang sangat baik dibandingkan komoditas buah yang lain (Arfah, 2016). Sedangkan menurut Ismayani, (2015) Buah melon sebagai makanan buah banyak mengandung beragam zat gizi yang esensial bagi kesehatan. Kandungan zat gizi yang terdapat dalam 100 gram daging buah melon mengandung Kalori; 21 gr, Karbohidrat; 5.1 gr, Lemak 0.1 gr, Protein; 0.6 gr, Kalsium; 15 gr, Vitamin C ; 34 mg, Vitamin A ; 640 SI , Vitamin B1; 0.03 mg, Vitamin B2; 0.02 mg, dan kandungan air sebesar 94 gr.

Hasil survei Badan Pusat Statistik Indonesia (2018), pada tahun 2015 produksi melon mencapai 137.887 ton, pada tahun 2016 produksi melon menurun

menjadi 117.344 ton dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 92.434 ton. Berdasarkan data luas tanam panen, produksi dan produktivitas melon di Sumatera Utara dari tahun 2000 – 2009. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Sumut mempunyai potensi untuk mengembangkan melon, namun harus ada usaha pemerintah untuk mempertahankan luas panen serta produktifitas yang sangat bervariasi (Novita, 2013).

Pola kemitraan yang pada hakekatnya adalah suatu bentuk kerjasama, telah dilakukan sejak tahun 1973 dengan konsep kerjasama antara petani kebun dan pengusaha perkebunan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertambahnya jumlah pelaku, cakupannya berkembang tidak hanya sektor perkebunan, tetapi juga sektor peternakan, tanaman pangan dan hortikultura. Di sektor tanaman pangan dan hortikultura, sayuran merupakan sektor yang banyak diminati untuk dikembangkan karena siklusnya yang pendek dan potensi pasarnya yang tinggi. Proses kerjasama antarpetani, antara petani dengan pedagang pengumpul, serta antara petani dengan kios saprodi (sarana produksi) telah terjadi sejak lama dan telah mengalami proses perubahan dari waktu ke waktu hingga saat ini (purnaningsih *dkk*, 2006).

Provinsi Sumatera Utara banyak terdapat pusat pasar yang menjadi sarana atau masyarakat melakukan pembelian buah-buahan khususnya buah melon. Berdasarkan survei pasar permintaan buah melon di pasar Sumatera Utara memiliki potensi untuk mengembangkan melon karena permintaan pasar cukup tinggi akan tetapi, produksi dan produktivitas harus ditingkatkan dengan mempertahankan luas panen serta produktifitas yang bervariasi agar permintaan buah terpenuhi.

Di provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang, pembudidayaan buah melon dimulai sejak tahun 2000. Daerah yang menjadi sentra produksi buah melon yakni di Kecamatan Pantai Labu Desa Rugemuk. Desa rugemuk memiliki potensi dalam pengembangan beberapa komoditas tanaman horti dan salah satunya adalah tanaman melon yang mayoritasnya dikelola oleh rakyat. Bisnis pertanian melon harus memperhatikan proses budidaya hingga pemasaran agar harga tetap stabil, karena pada dasarnya buah melon tidak tahan lama dalam waktu penyimpanannya.

PT. Agrimakmur Pertiwi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembenihan jagung, padi, buah dan sayuran unggul. Perusahaan melakukan pengembangan untuk menghasilkan varietas benih terbaik. Benih tersebut dipasarkan dengan merek dagang benih pertiwi. Perusahaan mengembangkan benih dengan menjalin kerja sama dalam bentuk kemitraan usaha dengan petani atau masyarakat. PT.Agrimakmur Pertiwi memposisikan diri sebagai pelaku mitra dan perusahaan mitra yang mengacu bukan untuk mewujudkannya hubungan saling membutuhkan, tetapi saling menguntungkan antar petani melon dengan perusahaan untuk memperoleh kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan/keuntungan.

Petani yang bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi mempunyai kewajiban yaitu penyedia lahan, penyedia tenaga kerja luar maupun tenaga kerja dalam, dan produksi melon. Adapun hak petani yaitu menerima fasilitas benih, dan modal pinjaman. Sedangkan kewajiban perusahaan yaitu mengadakan penyuluhan untuk teknik budidaya melon, memberikan modal pinjaman,

memberikan jaminan pembelian, harga kontrak yang tinggi. Adapun hak perusahaan yaitu memperoleh bahan baku berupa melon dan semua melon terjual.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan antara petani melon dengan PT Agrimakmur Pertiwi?
2. Berapa keuntungan yang diperoleh petani melon peserta kemitraan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pola kemitraan antara petani melon dengan PT Agrimakmur Pertiwi
2. Untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh petani melon peserta kemitraan

Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan kemitraan sehingga menguntungkan berbagai pihak yang terlibat dalam kemitraan.
2. Bagi petani, penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk bermitra pada usahatani.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemitraan

Dalam peraturan pemerintah Nomor 44 tahun 1997 dalam pasal 1 menyebutkan bahwa kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Dengan demikian untuk membangun kemitraan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus saling menyadari pentingnya kemitraan, harus ada kesepakatan misi, visi, tujuan dan nilai yang sama, harus di pijak pada landasan yang sama juga kesediaan untuk berkorban (Caroline, 2016).

Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra. Kelompok usaha kecil sangat memerlukan dorongan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, teknologi, permodalan dan pemasaran (Martodireso, 2001).

Secara umum, kemitraan usaha adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan. Hubungan kemitraan usaha umumnya dilakukan antara dua pihak yang memiliki posisi sepadan dalam

hal tawar-menawar. Namun, kemitraan sering juga dilakukan antara kelompok kecil masyarakat yang dinilai lebih kuat dan kelompok besar masyarakat yang dinilai lebih lemah, terutama di bidang ekonomi (Suryanto, 2002).

Pola Kemitraan

Dalam SK (Mentan No. 940/Kpts/OT. 210/10.1997) tentang pedoman kemitraan usaha tersebut dikemukakan pola-pola kemitraan usaha yang dilaksanakan, antara lain:

a. Pola Inti Plasma

Kemitraan usaha pertanian dengan pola inti plasma merupakan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Dalam hal ini yang dimaksud kelompok mitra adalah petani yang memproduksi komoditas pertanian untuk perusahaan mitra. Biasanya, agar lebih terkoordinasi, petani dan paguyuban kelompok tani. Sementara itu, yang dimaksud dengan perusahaan mitra adalah perusahaan-perusahaan besar, pengusaha industri pengolahan hasil pertanian, dan pedagang besar atau eksportir.

b. Pola Kemitraan Sub Kontrak

Hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan sebagai bagian dari produksi. Dalam pola kemitraan ini, pihak petani atau kelompok tani tidak secara langsung melakukan kontrak dengan perusahaan pengolahan, tetapi melalui agen atau pedagang besar. Agen atau pedagang besar ini menyalurkan hasil produksi petani kepada pihak lain seperti perusahaan pengolahan, supermarket, dan hypermarket.

c. Pola Dagang Umum

Hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Kemitraan dengan pola ini banyak dilakukan oleh petani atau kelompok tani dengan pedagang pengumpul, pedagang besar, dan supermarket. Selain itu, dapat pula berupa kemitraan antara petani dengan pedagang besar atau supplier melalui mediasi pedagang komisioner. Biasanya, kemitraan ini tumbuh secara alamiah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para pelakunya.

d. Pola Keagenan

Kemitraan petani dan perusahaan dengan pola keagenan ini memberikan kesempatan kepada petani untuk mendapatkan keuntungan lebih berupa komisi yang diberikan perusahaan mitra. Komisi ini diberikan sebagai imbalan bagi petani yang menyalurkan atau memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Biasanya, pola kemitraan seperti ini jumpai pada penyaluran sarana produksi pertanian, seperti benih, pupuk, dan obat-obatan. Petani mitra dapat berperan sebagai distributor (agen) dan penyaluran produk perusahaan mitranya.

e. Pola Kerjasama Operasional

Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) biasanya berupa pembagian peran antara kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal atau sarana untuk proses budidaya. Selain itu, perusahaan mitra juga berperan sebagai pengolah dan pemasaran hasil produksi kelompok mitra. Dalam prosesnya

perusahaan juga melakukan pelatihan teknologi dan inovasi, budidaya kepada kelompok mitra.

Usahatani

Usahatani merupakan suatu kegiatan di mana manusia bekerja dengan alam menghasilkan makanan dan bahan mentah. Ada berbagai tingkat pada kegiatan semacam ini. Pada tingkat paling sederhana, manusia hanya memetik tanpa menanam sehingga peranan tenaga kerja manusia sangat kecil sekedar untuk memanen. Pada tingkat yang lebih tinggi digunakan berbagai alat sederhana untuk mengolah tanah dan tenaga kerja manusia yang diupah (Widodo, 2008).

Usahatani adalah organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri segolongan sosial, baik yang terkait genetis, politik maupun teritorial sebagai pengelolanya (Darwis, 2017).

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usaha tani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga panas yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Jauda, 2016).

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usaha tani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga

transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: kuintal(kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

Biaya produksi

Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa, dalam arti lain pengeluaran yang dilakukan sekarang untuk mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang di mana pengeluaran atau pengorbanan tersebut dapat diduga, serta dapat dihitung secara kuantitatif dan tidak dapat dihindarkan (Sutawi, 2002).

Untuk mengetahui biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

TFC (*Total fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total variable Cost*) = Biaya variabel

Keuntungan

Keuntungan merupakan pendapatan yang diterima oleh seorang dari penjual produk barang atau jasa yang dikurangkan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan

membayai produk barang maupun jasa. Keuntungan (π) merupakan selisih penerima perusahaan dan biaya total (Soekartawi, 2006).

Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan

TR : Penerimaan total = P.Q harga dikali dengan jumlah yang dijual

TC : Biaya total, semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang

Pendapatan

Menurut soekartawi (2016), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang saat bermanfaat dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan oleh :

Menurut hasil Surianti (2015) yang berjudul Pola Kemitraan Antara Petani *Heliconia* Dengan Sekar Bumi *Farm* di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian ini 1) mekanisme kemitraan, 2) keberhasilan kemitraan, 3) manfaat kemitraan, dan 4) kendala yang dihadapi

dalam kemitraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan yang dilakukan dalam kemitraan petani dengan Sekar Bumi Farm menggunakan pola inti-plasma. Mekanisme kemitraan yang telah terjadi yaitu, (1) Sekar Bumi Farm melakukan pendekatan kepada para petani untuk bermitra dengan Sekar Bumi Farm, (2) Sekar Bumi Farm dan petani Heliconia membuat perjanjian secara bersama-sama yang berisi tentang hak dan kewajiban petani serta Sekar Bumi Farm dalam melakukan kemitraan, dan (3) Sekar Bumi Farm dan petani Heliconia menyepakati perjanjian yang telah disusun. Keberhasilan dalam kemitraan dapat dilihat dari nisbah keuntungan petani yang mengalami peningkatan dari sebelum bermitra sebesar 0,98 menjadi 1,34 setelah bermitra.

Menurut hasil penelitian Wibowo (2013) yang berjudul Pola Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kredit (TKR) dan Mandiri (TRM) Dengan Pabrik Gulamodjopangoong Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini 1) mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara petani tebu pengguna kredit (TRK) dan petani tebu mandiri (TRM) dengan pabrik gula Modjopangoong, 2) mengetahui keuntungan yang diperoleh petani tebu pengguna kredit (TRK) dan petani tebu mandiri (TRM) yang melaksanakan kemitraan dengan pabrik gula Modjopangoong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani tebu TRK dan TRM dengan pabrik gula Modjopangoong mencakup pemberian modal usaha dan sarana produksi, pendampingan dan pengawasan pada teknis budidaya tebu, pengolahan hasil dan bagi hasil. Keuntungan yang diperoleh petani tebu TRK adalah sebesar Rp 34.271.800 sedangkan keuntungan yang diperoleh petani tebu TRM adalah sebesar Rp. 28.538.000 sehingga dalam pola kemitraan ini petani TRK memperoleh

keuntungan yang lebih besar dibanding petani tebu TRM yaitu sebesar Rp. 5.733.800.

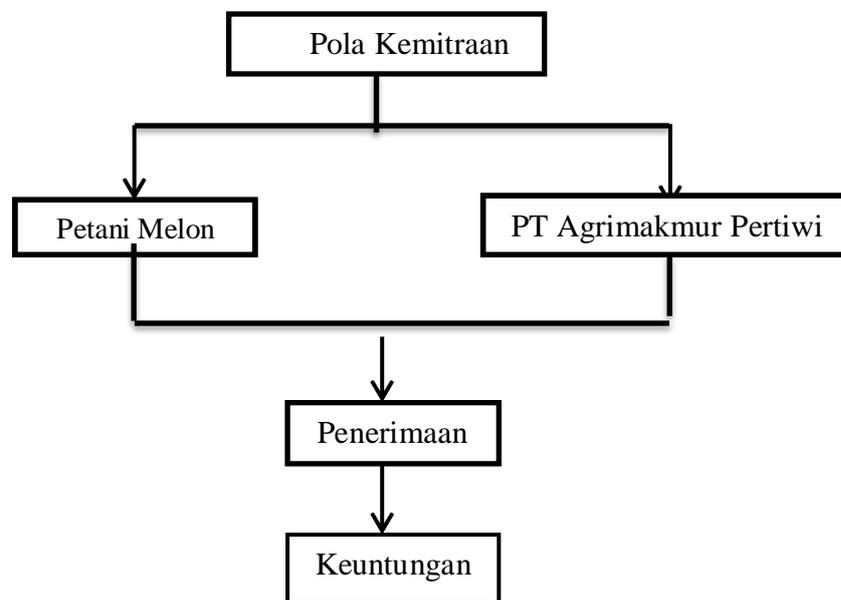
Menurut hasil penelitian Yulianjaya (2016) yang berjudul Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Jurangan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Tujuan dari penelitian ini 1) mendeskripsikan pola kemitraan antara jurangan dari luar Desa Kucur dengan petani cabai di Desa Kucur, 2) memahami cara jurangan mempertahankan hubungan baik dengan petani mitra di Desa Kucur, 3) menjelaskan alasan petani cabai di Desa Kucur memilih bermitra dengan jurangan dari luar Desa Kucur, dan 4) menganalisis besar pembagian pendapatan usahatani, dan analisis pendapatan jurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan antara Ibu RST sebagai jurangan dari luar desa dengan petani mitra di Desa Kucur cenderung mengikuti pola kerjasama operasional agribisnis (KOA). Ibu RST hubungan baik dengan petani mitranya di Desa Kucur dengan cara berkomunikasi interaktif dan membangun sistem kerjasam yang baik dengan petani mitranya di Desa Kucur.

Kerangka Pemikiran

PT Agrimakmur pertiwi merupakan salah satu usaha dagang yang bergerak dibidang pembenihan melon pertiwi hibrida. Meningkatnya permintaan terhadap melon pertiwi dan menurunnya produksi karena faktor iklim yang berubah-ubah dan tidak bisa diprediksi, terbatasan tenaga kerja dan terbatasan lahan mendorong PT Agrimakmur pertiwi untuk menawarkan diri kepada kelompok tani di Desa Regemuk Kecamatan Pantai Labu, Deli Serdang dalam membudidayakan melon pertiwi. Dalam kerja sama kemitraan perusahaan mempunyai kewajiban memberikan penyediaan benih, penyuluhan/bimbingan

teknis, alintas, penentuan harga benih dan jaminan pasar. Dengan melakukan kemitraan yang berarti ada keinginan dari kedua belah pihak agar dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Dalam usaha tani melon pertiwi menghasilkan produksi yaitu melon konsumsi. Melon akan dibeli sesuai dengan kesepakatan dan menghasilkan penerimaan. Sedangkan keuntungan usaha tani melon pertiwi merupakan selisih antara total penerimaan melon dengan total biaya.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Desa Rugemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Karena Desa Rugemuk merupakan salah satu pusat budidaya petani melon. Polulasi petani melon sebanyak 100 petani. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai Kritis (dengan batas eror yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah 15%).

$$n = \frac{100}{1+100.(0,15)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100.(0,0225)}$$

$$n = \frac{200}{3,25}$$

n = 31 orang

maka jumlah sampel petani melon yang masih aktif melakukan kemitraan dengan PT. Agrimakmur Pertiwi adalah sebanyak 31 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung ke responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder data yang diperoleh dari instansi terkait dengan objek penelitian. Data sekunder digunakan untuk meliputi gambaran umum sebuah wilayah, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian di wilayah penelitian.

Metode Analisis Data

Pola kemitraan yang dijalankan oleh petani melon dengan PT Agrimakmur Pertiwi dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif yang meliputi syarat menjadi mitra, modal sarana produksi, hak dan kewajiban perusahaan dan petani, standar buah, panen dan harga jual beli melon.

Untuk analisis kuantitatif digunakan rumus Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan dari usahatani melon dapat dihitung dengan rumus.

a. Analisis Biaya dan Penerimaan melon dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR	= Total Revenue (penerimaan)
P	= Price (Harga)
Q	= Quantity (Produksi yang dihasilkan)

b. Analisis pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π	: Keuntungan
TR	: Penerimaan total = P.Q harga dikali dengan jumlah yang dijual
TC	: Biaya total, semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang

TC : total cost (biaya eksplisit+implisit)

Definisi dan Batasan Operasional

1. Kemitraan adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu.
2. Umur adalah umur petani mitra melon yang diukur dalam satuan tahun.
3. Pendidikan ialah pencapaian tingkat pendidikan petani melon yang diukur dengan tingkat tidak sekolah, SD, SMP, SMA.
4. Pengalaman bermitra ialah lamanya petani bermitra dengan PT Agrimakmur Pertiwi yang diukur satuan tahun
5. Lahan merupakan lahan yang digunakan petani budidaya melon.
6. Kepemilikan lahan merupakan luas lahan garapan yang dimiliki petani baik sewa maupun miliki sendiri.

7. Syarat menjadi mitra merupakan salah satu ketentuan yang harus dipenuhi oleh petani terjalinnya hubungan kemitraan.
8. Biaya merupakan semua biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani melon yang dibedakan biaya ekspilisit dan implisit.
9. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan keluarga yang terlibat dalam budidaya melon.
10. Tenaga kerja luar keluarga merupakan banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam membudidayakan melon.
11. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah output dengan harga jual output yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Pendapatan merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya eskplisit.
13. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan implisit.
14. Tempat penelitian adalah di Desa Regemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
15. Penelitian dilakukan selama, terhitung dari tanggal sampai tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Rugemuk merupakan salah satu 19 desa di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Desa Rugemuk mempunyai batas-batasan wilayah yaitu sebagai berikut: sebelah utara berbatasan Dengan Laut Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Pematang Biara, sebelah timur berbatasan dengan Pantai Labu Pekan dan sebelah barat berbatasan dengan Pematang Biara-Bagan Serdang.

Secara umum luas wilayah Desa Rugemuk adalah ± 300 Ha dimana wilayah dibagi menjadi 4 dusun yang meliputi dusun. Dengan luas wilayah desa Rugemuk sebesar 300 Ha yang terdiri dari pemukiman, sawah, hutan, lahan perkebunan, dan ladang.

Tabel 1. Penggunaan Lahan

No	Areal	Luas (Ha)
1	Sawah	180,00
2	Pemukiman	24,00
3	Perkebunan	13,00
4	Hutan	9,00
5	Ladang	2,32
6	Lain-lain	-
	Jumlah	± 300

Sumber : profit KUD

Berdasarkan tabel diatas dengan adanya kecenderungan lahan persawahan yang mendominasi dengan jumlah luas 180 Ha, luas pemukiman dengan luas 24 Ha, luas perkebunan dengan jumlah luas 13 Ha, luas hutan dengan jumlah luas 9 Ha, dan luas ladang dengan luas 2,32 Ha. Dengan hal ini di desa rugemuk berpotensi sektoe pertanian terutama padi, melon, dan kelapa sawit.

Keadaan Penduduk

Desa rugemuk kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang mempunyai sumber daya terdiri dari 2.851 jiwa, yang mana dengan perincian laki-laki berjumlah 1.475 jiwa serta perempuan sebesar 1.376 jiwa. Sedangkan dalam tingkat pendidikan Desa Rugemuk mencapai jiwa, baik dari jenjang sekolah dasar hingga magister.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang bagi kemajuan dan perkembangan dari suatu wilayah untuk mencapai kemajuan optimal. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Rugemuk seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana jalan.

Sarana pendidikan di Desa Rugemuk terdapat 1 sekolah Paud, 1 sekolah TK, dan 1 Sekolah Dasar/MI. Sebagian besar penduduk desa rugemuk memeluk agama islam. Sarana tempat peribadahan yang ada di desa rugemuk adalah mesjid sebanyak 2 buah, vihara sebanyak 2 buah, dan mushalla/surau sebanyak 4 buah.

Prasarana jalan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan. Dimana kondisi jalan di desa rugemuk termasuk sudah ada perkembangan dikarenakan sepanjang jalan sudah beraspal, sehingga dapat menunjang perkembangan ekonomi di desa dengan lancar.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah sebuah gambaran dari identitas para petani melon yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Karakteristik dari responden diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan petani yang meliputi, umur hingga pendidikannya.

1. Usia Responden

Berdasarkan umum responden menunjukkan informasi identitas petani dan dalam hal ini umur mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatani. Karakteristik umur juga berpengaruh terhadap penggunaan teknologi pertanian oleh setiap petani. Berikut tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan umur di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia Responden	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	<30	3	10
2	30-35	9	29
3	>35	19	61
Total		31	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel, diatas dapat diketahui bahwa jumlah petani yang bermitra tergolong pada usia ≥ 35 tahun sebanyak 19 petani, sedangkan pada usia 30-35 tahun sebanyak 9 petani, pada usia ≤ 30 tahun sebanyak 3 petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur responden akan berpengaruh besar terhadap kemampuan petani atau kekuatan fisik seorang dalam menjalankan suatu kegiatan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani mitra melon memiliki pengaruh terhadap keterampilan petani mengembangkan usahanya dan penyerapan terhadap inovasi teknologi. Berikut ini menunjukkan petani mitra berdasarkan tingkat pendidikan responden.

Tabel 3. Jumlah Petani Melon yang Bermitra Dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	16
2	SD	11	35
3	SMP	8	26
4	SMA	7	23
	Total	31	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden yang paling banyak didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) ialah sebanyak 11 petani dengan jumlah persentase 34%, dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 8 petani dengan jumlah persentase 25%, dan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 7 petani dengan persentase 22%. Dalam hal ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani petani melon, karena petani telah mendapatkan bimbingan langsung dari perusahaan dalam budidaya melon.

3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usaha budidaya melon. Jika lahan petani bersataus milik sendiri maka petani tidak perlu mengeluarkan biaya. Jika status lahan petani dengan status sewa maka petani harus mengeluarkan biaya sewa lahan. Berikut ini menunjukkan jumlah status pemilikan lahan yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Petani Melon yang Bermitra Dengan PT.Agrimakmur Pertiwi Menurut Status Kepemilikan Lahan

No	Status Pemilikan Tanah	Jumlah Petani	Persentase%
1	Milik Sendiri	12	39
2	Sewa	4	13
3	Milik Sendiri dan Sewa	15	48
	Total	31	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas bahwa status kepemilikan lahan yang diusahakan petani dalam usahatani melon ialah 39% lahan milik sendiri dengan jumlah petani 12 orang, 13% lahan sewa dengan jumlah petani 4 orang, dan 48% lahan milik sendiri dan sewa dengan jumlah 15 orang. Dapat dinyatakan maka petani akan mengeluarkan biaya sewa lahan, semakin luas lahan sewa makan makin besar biaya pengeluaran petani.

4. Pengalaman bermitra

Pengalaman bermitra berpengaruh terhadap petani usahatani melon, karena petani sudah mengerti dan memahani cara budidaya melon yang diberikan perusahaan dan sudah berpengalaman terhadap metode kerjasama dengan perusahaan. Berikut ini menunjukkan waktu pengalaman petani dalam bermitra.

Tabel 5. Jumlah Petani Melon yang Bermitra Dengan PT.Agrimakmur Pertiwi Menurut Lamanya Bermitra.

No	Pengalaman Bermitra (thn)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	1-2	14	45
2	3	6	19
3	≥ 4	11	26
Total		31	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 14 petani yang telah bermitra kurang lebih 2 tahun, 6 petani yang telah bermitra 3 tahun dan ada 11 petani yang telah bermitra lebih dari 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani terhadap kerjasama dengan perusahaan. Semakin lama petani bermitra semakin lama pula petani mengetahui terhadap permasalahan yang akan dihadapi dengan mudah.

5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani jadi salah satuyang penting untuk petani dalam aktivitas usahatani. Keberhasilan petani dalam mengelolah usahanya tidak lepas dari pengalaman yang dipunyai petani. Semakin lama petani melakukan aktivitas usahatani, terus menjadi banyak pengalaman yang didapatkan oleh petani buatmengolah usahanya. Perihal ini akibatnya sebab pengalaman mampu memberikan keputusan yang tepat menurut pengalaman usahatani yang lalu. Berikut ini tabel pengalaman berusahatani.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahtani (Thn)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-15	17	55
2	16-30	14	45
	Total	31	100

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas pengalaman berusahtani, pengalaman usahatani melon dari 1-15 tahun terdapat 17 petani dengan persentase 55%. Pengalaman usahatani melon dari16-30 tahu terdapat 14 petani dengan persentase 45%.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau petani yang telah lama berusahatani makin menurun sedangkan petani yang dibawah 15 tahun lebih banyak untuk berusahatani melon. Diharapkan petani lebih dapat serta lebih terampil dalam mengelolah usahatani supaya produksi yang diperoleh bisa bertambah. Petani yang telah lama berusatani bisa tingkatkan inovasi dari petani pemula serta petani yang telah lama berusahtani mempunyai tingkatan pengetahuan, pengalaman serta keahlian yang besar dalam melaksanakan usahatani.

6. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan tempat dimana usahatani dapat melakukan budidaya melon yang akan mempengaruhi terhadap jumlah produksi yang akan diperoleh

oleh petani, selain itu luas lahan akan mempengaruhi penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani. Oleh karena itu, semakin luas lahan petani semakin tinggi pula hasil produksi yang diterima oleh petani. Berikut ini menunjukkan luas lahan petani yang digunakan untuk budidaya melon.

Tabel 7. Jumlah Petani Melon yang Bermitra Dengan PT. Agrimakmur Pertiwi Menurut Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan	jumlah petani	persentase (%)
1	≤ 1000	7	23
2	1000-2000	22	71
3	≥ 2000	2	6
	Total	31	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani untuk budidaya melon, terdapat 7 petani yang mengusahakan lahan kurang dari 1000 m², ada 22 petani yang mengusahakan lahan dari 1000- 2000 m², dan 2 petani yang mengusahakan lahan lebih dari 2000 m². luas lahan masing-masing petani merupakan lahan memilik sendiri dan sewa. Luas lahan petani melon belum capai satu hektar karena lahan petani yang lain masih digunakan untuk komoditi lain seperti padi, cabai, dan jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan PT. Agrimakmur Pertiwi

PT. Agrimakmur Pertiwi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembenihan jagung, padi, buah dan sayuran unggul dan perusahaan melakukan pengembangan untuk menghasilkan varirtas benih terbaik. Dimana perusahaan menyuplai benih melon untuk memenuhi permintaan konsumen, dalam hal ini perusahaan banyak bekerjasama dengan petani-petani yang memiliki lahan untuk membudidayakan melon. Oleh karena itu, dalam penelitian perlu diketahui bentuk kontrak kerjasama antara perusahaan dan petani.

1. Syarat menjalankan pola kemitraan

Persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menjadi mitra tani PT. Agromakmur Pertiwi.

- a. Mempunyai lahan dan mau bekerjasama
- b. Jadwal tanam disuatu daerah mitra masih ada
- c. Mengikuti bimbingan dan pendamping teknis budidaya melon dari persiapan lahan, tanam, pemupukan, pemeliharaan sampai dengan panen.
- d. Saran produksi menggunakan benih dari perusahaan dan diberikan secara gratis.
- e. Produk dijual keperusahaan secara keseluruhan.

Menurut kenyataan di lapangan bahwa syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidak begitu merumitkan para petani mitra, karena petani hanya menyiapkan lahan, alat-alat budidaya dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Sedangkan sarana produksi berupa benih, teknis budidaya, dan pendampingan diberikan secara gratis oleh perusahaan.

Sarana produksi yang disediakan oleh PT. Agrimakmur Pertiwi berupa benih varietas pertiwi, dan diberikan secara gratis sesuai dengan luas lahan budidaya. Alasan perusahaan menyediakan sarana produksi berupa benih untuk menghindari tingginya biaya produksi para petani. Perusahaan melakukan memproduksi sendiri benih yaitu benih pertiwi.

2. Kontrak Kerjasama

Pola kemitraan terlaksana antara PT. Agrimakmur Pertiwi dengan petani mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak perusahaan dan pihak mitra tani. Berikut adalah kontrak kerjasama dalam menjalankan pola kemitraan.

a. Hak dan kewajiban perusahaan

- 1) Menyediakan sarana produksi benih yang akan ditanam.
- 2) Membantu dalam bimbingan teknis budidaya.
- 3) Membeli semua produk yang dihasilkan oleh petani setelah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 4) Mengambil hasil panen petani menggunakan kendaraan operasional perusahaan.

b. Hak dan kewajiban mitra tani.

- 1) Menyediakan lahan.
- 2) Menyediakan kebutuhan operasional budidaya melon.
- 3) Menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- 4) Mengikuti aturan dan petunjuk dalam teknis budidaya dari perusahaan.
- 5) Mengikuti program panen yang ditentukan perusahaan.
- 6) Menjual seluruh hasil produksi ke perusahaan.

Berdasarkan di lapangan melalui wawancara petani mitra, menerangkan bahwa kontrak kerjasama yang disepakati oleh perusahaan dan petani berjalan sangat baik. Hak dan kewajiban perusahaan telah dipenuhi dan dijalankan sesuai ketentuan yang ada. Bahkan petani memberikan respon positif terhadap pola kemitraan yang dijalankan dan sangat mempermudah petani dalam memasarkan seluruh hasil produksi.

3. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Tenaga penyuluh adalah menjelaskan materi penyuluhan yang terkait dengan budidaya buah melon. Materi penyuluhan yang disampaikan antara lain ialah menyampaikan budidaya melon, peluang pasar, cara penanaman, cara pemupukan, jenis pupuk yang digunakan dan kebutuhan pupuk per luas lahan, cara pemeliharaan, jadwal panen, teknik pemanenan dan kriteria standar yang ditetapkan oleh perusahaan, berikut ini pelaksanaan budidaya tanaman melon:

1. Pembukaan lahan

Pembukaan lahan ialah kegiatan yang dilakukan petani sebelum kegiatan pengolahan lahan, hal ini petani tidak melakukan pengecekan pH tanah melainkan petani langsung membuka lahan. Petani membiarkan lahan dan menunggu waktu yang telah diatur oleh perusahaan buat menanam. Pembukaan lahan dilakukan dengan membersihkan seluruh gulma, ranting, dan kayu direal sekitar yang akan dilakukan ditanam. Lahan dibajak sebelum tanah diolah agar tanah kembali gembur, sehingga mudah dalam pengolahan.

2. Pengolahan lahan, pembuatan plot, dan penanaman

Pengolahan lahan merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam usahatani dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia. Kegiatan ini dilakukan dengan

membolak balikan tanah menggunakan cangkul dengan kedalaman 30 cm agar tanah gembur dan subur, kemudian sisa gulma yang tertinggal bisa terpendam sehingga menjadi pupuk.

Pembuatan plot maupun bedengan dilakukan menggunakan cangkul dengan ukuran plot 1 m x 20 m, tinggi bedengan 30 cm. Setelah bedengan berbentuk maka tanah digemburkan kembali dan diratakan. Pemasangan mulsa dilakukan setelah bedengan sudah jadi sempurna. Mulsa terdiri dua lapisan, yaitu lapisan berwarna perak dibagian atas dan lapisan berwarna hitam dibagian bawah. Diusahakan pemasangan mulsa dilakukan oleh 2 orang pada matahari terik agar mulsa dapat memuai sehingga menutup bedengan dengan baik dan tepat.

Penanaman bibit melon terlebih dahulu dilakukan pelubangan mulsa dengan menggunakan bekas kaleng susu diberikan arang panas lalu kaleng susu diberi pegangan agar proses pelubangan mudah dilakukan. Bibit yang sudah disemai 1 minggu sudah bisa dilakukan pindah tanam, masukkan bibit beserta medianya agar akar tanaman tidak rusak dan benih tidak stres, bibit diletakan ditengah lubang tanam dengan jumlah bibit 1 per lubang.

3. Perawatan

Penyiangan dilakukan selama 1 minggu setelah tanam, setelah lewat 1 minggu tidak dilakukan penyiangan. Penyiraman dilakukan 1 hari sekali apa bila turun hujan tidak dilakukan penyiraman. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara dicabut atau dicangkul, tidak dianjurkan herbisida. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan penyemprotan dengan menggunakan fungisida dan insektisida, dilakukan per 1 minggu sekali. Pemupukan susulan 1 dilakukan dihari ke 7 setelah pindah tanam dengan menggunakan pupuk multi NP,

pemupukan susulan ke 2 dilakukan 14 hari setelah pindah tanam menggunakan pupuk multi NP dan NPK , pemupukan susulan ke 3 dilakukan 21 hari setelah tanam.

4. Panen

Pemanenan merupakan kegiatan pengambilan hasil tanaman melon berupa melon yang telah masuk karakteristik dan ciri-ciri tanaman seperti ukuran buah sudah sesuai ukuran normal, serat jala pada kulit buah terlihat kasar dan nyata, dan waktu panen sudah sesuai dengan umur panen. Tidak semua mitra mengambil hasil produksi di waktu bersamaan karena para petani menanam melon secara bergantian sesuai jadwal yang diberikan oleh perusahaan. Kegiatan pemanenan membutuhkan tenaga kerja.

Di lihat di lapangan menyatakan bahwa tidak setiap hari melaksanakan teknis menyampaikan materi tentang budidaya melon, karena petani telah mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam budidaya melon. Kehadiran tenaga penyuluh kepada petani hanya untuk pengontrolan melon dan diskusi hal yang dihadapi petani dan membimbing petani yang baru bergabung buat bermitra.

Jadwal kedatangan tenaga penyuluh dari perusahaan 1 bulan sekali atau 2 minggu sekali. Tenaga penyuluh akan datang jika ada petani yang komplek atas usahatani yang tidak sesuai hasil yang diharapkan petani, oleh karena itu penyuluh akan mengontrol tingkat perkembangan tanaman melon milik petani untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.

4. Standar Buah Melon

PT.Agrimakmur Pertiwi memiliki standar melon yang harus di penuhi oleh petani ialah memiliki berat 1,5 kilogram-2 kilogram. Hasil wawancara di lapangan

menerangkan, bahwa perusahaan akan membeli hasil produksi petani secara keseluruhan dengan harga pasar sesuai perjanjian sebesar Rp 6000- per kilogram. Sedangkan buah melon yang tidak memenuhi standar perusahaan akan tetap dibeli dengan separuh harga pasar Rp 3000 per kilogram.

5. Panen dan Distribusi

Kegiatan pemanenan dilakukan oleh petani mitra sesuai dengan umur melon yang dibudidayakan. Panen berdasarkan masa fisiologis kurang lebih berumur 69-75 hari dengan ciri-ciri jaring-jaring buah sudah tebal, kulit buah hijau kekuning-kuningan, dan mengeluarkan bau yang khusus.

Waktu proses pemanenan perusahaan akan datang ke lokasi untuk melakukan penimbangan hasil panen sesuai standar perusahaan akan tetapi yang tidak masuk standar perusahaan akan tetap dibeli oleh perusahaan, sedangkan pasca panen seperti pengangkutan dan sortasi dilakukan oleh perusahaan digudang.

6. Harga Beli Melon dan Waktu Pembayaran

Perusahaan menetapkan harga beli melon dengan harga pasar sebesar Rp 6.000- per kilogram, tapi harga bisa berubah jika harga pasar mengalami kenaikan atau pun penurunan. Harga pasar akan mengalami kenaikan jika buah melon dipasaran mengalami penurunan dan jika harga melon menurun maka jumlah terhadap permintaan buah melon naik. Dari hasil wawancara dengan petani, cara petani mengetahui harga pasar itu naik atau turun petani akan mendapatkan informasinya dari PT saat akan membeli buah melon ke petani atau mencari informasi dari pengumpul dari petani setempat.

Pembayaran dilakukan oleh perusahaan secara langsung padasaat panen terkumpul dan diserahkan ke perusahaan maka perusahaan akan langsung

membayar ke petani. Jika petani meminjam modal dari perusahaan maka hasil panen petani akan dibagi dua dengan perusahaan.

7. Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang terjalin antara PT. Agrimakmur Pertiwi dengan petani pada budidaya melon ialah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pola kemitraan KOA biasanya berupa pembagian peran antara petani mitra dengan perusahaan mitra. Petani mitra sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, sedangkan perusahaan sebagai sarana penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan tenaga budidaya.

Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) yang dijalankan perusahaan dengan petani memberikan keuntungan bagi petani karena mendapatkan sarana produksi berupa benih secara gratis, tenaga penyuluhan dan adapun bantuan berupa pinjaman modal buat petani, sehingga dapat menguntungkan bagi petani.

Adapun pula kelebihan dari pola KOA melon ini merupakan perusahaan menawarkan pinjaman modal usahatani sehingga petani bisa diuntungkan pada modal yang terbatas. Perusahaan membagikan fasilitas produksi berupa benih gratis serta tenaga penyuluh, sehingga bisa menguntungkan untuk petani dalam menekan biaya pengeluaran, serta tidak merasa kesusahan dalam mengadakan sarana produksi berupa serta fasilitas penyuluh. Bila petani mengalami gagal panen maka perusahaan bakal melaksanakan survei kelapangan serta melaksanakan membimbingan kembali kepada petani.

Ada pula kelemahan dari pola KOA melon yakni bila salah satu dari kedua pihak tidak komitmen dalam hak serta kewajiban yang sudah disepakati sehingga hendak menimbulkan perselisihan ataupun sengketa pada saat dalam proses

produksi mengalami kendala aka harus menunggu instruksi dari perusahaan. Dari hasil wawancara menerangkan jika bermitra dengan PT. Agrimakmur Pertiwi banyak menguntungkan serta pihak perusahaan tidak sangat memberatkan petani serta ikatan sosial perusahaan dengan petani cukup baik.

8. Alasan Petani Bermitra

Pola kemitraan yang dijalankan perusahaan dengan petani melon dari faktor-faktor alasan petani bermitra. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani buat bermitra ialah mendapatkan benih gratis, mendapatkan harga yang sesuai dengan keinginan petani, jaminan pasar. Faktor-faktor tersebut dapat membuat petani menjalin kemitraan dengan PT. Agrimakmur Pertiwi sangat baik, karena dengan bermitra petani dapat mengurangi biaya-biaya dalam usahatani yang tidak perlu mengeluarkan biaya seperti biaya benih dan biaya pengangkutan. Petani juga mendapatkan arahan dan bimbingan cara budidaya melon yang baik dan benar, sehingga petani mendapatkan hasil yang diinginkan dan mengurangi kerugian yang didapat.

Alasan petani bermitra dengan perusahaan tidak terlepas dari adanya hubungan baik dengan perusahaan. PT. Agrimakmur Pertiwi menciptakan hubungan dengan masyarakat petani seperti hubungan kekeluargaan, membuka lapangan pekerjaan, untuk membantu petani yang mengalami kendala di modal agar tetap untuk bertani, untuk meningkatkan hasil produksi dan menumbuhkan ekonomi petani dengan pola kemitraan.

B. Analisis Pendapatan

Analisis ekonomi usahatani dapat dilihat dari besar biaya yang dikeluarkan petani, seperti biaya penerimaan yang diperoleh dari output yang dihasilkan dan

besarnya pendapatan dan keuntungan yang didapatkan oleh petani dalam satu kali musim tanam melon. Penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani dengan luas lahan rata-rata sekitar 0,1374 Ha selama satu kali musim tanam.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya adalah satuan nilai yang dikeluarkan petani secara nyata yang benar-benar dikeluarkan atau secara tidak nyata dalam satu kali periode tanam melon. Berikut ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam satu periode tanam.

a. Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan segala jenis yang dapat menjalankan kegiatan usahatani seperti jenis alat, pupuk, benih. Dalam penelitian melon ini sarana produksi yang digunakan sebagai berikut.

a) Benih

Benih merupakan biji yang telah dipersiapkan untuk ditanam, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan memiliki daya tumbuh yang besar. Pada penelitian ini benih yang digunakan ialah benih melon dengan varietas melon pertwi yang dibuat oleh PT. Agrimakmur Pertwi. Benih melon menjadi satu produksi dari perusahaan dan yang dipasarkan saat ini, adapun petani yang bermitra dengan perusahaan maka akan mendapatkan benih secara gratis. Setiap petani akan mendapatkan benih gratis sesuai dengan luas lahan petani. Adapun harga benih melon saat ini ditoko pertanian adalah sebesar Rp 200.000 per bungkus.

b) Biaya Penyusutan Alat

Alat penyusutan adalah sarana penunjang proses produksi yang digunakan secara terus-menerus selama usahatani dan akan mengalami masa kerusakan dan perlu adanya rencana untuk menggantikan alat-alat tersebut dan membutuhkan biaya.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Melon yang Bermitra dengan PT.Agrimakmur Pertiwi Desa Rugemuk

Jenis Alat	Nilai(Rp)
Cangkul	22.137
Gembor	13.963
Sprayer	163.819
Ember	21.019
Total Biaya Penyusutan Per Tahun	230.936
Total Biaya Penyusutan Per Musim	76.977

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel diatas menerangkan bahwa penyusutan alat pertanian secara keseluruhan per musim sebesar Rp.76.977. biaya penyusutan alat terbesar terdapat pada sprayer sebesar Rp.169.819, sedangkan alat pertanian yang paling rendah ialah ember sebesar Rp.21.019. adapun biaya penyusutan alat pertanian ini didapatkan dari selisih dari harga beli alat pertanian dikali dengan harga alat lalu dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Dalam penelitian usahatani melon ini menggunakan alat-alat yang tidak banyak dan alat yang digunakan merupakan alat yang mudah didapatkan dan harga terjangkau oleh setiap petani.

c) Biaya Sewa Lahan

Penguasaan lahan dapat dibedakan berdasarkan status kepemilikan lahan itu sendiri. Terdapat 18 petani yang menggunakan lahan garapan sewa, total lahan sewa dalam penelitian ini adalah 2,63 Ha dengan biaya sewa yang dikeluarkan dalam satu musim panen Rp. 457.895.

d) Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani melon meliputi biaya sewa mesin. Mesin yang petani gunakan yaitu tractor yang digunakan untuk mengolah tanah, dengan menggunakan mesin maka petani mengurangi menggunakan tenaga kerja dalam budidaya melon. Petani yang menyewa mesin yaitu petani yang memiliki luas lahan sekitar 2000 m²-4000 m², petani menyewa mesin agar pekerjaan dalam pengolahan tanah lebih cepat. Dari hasil wawancara dengan petani terdapat 5 petani yang menyewa mesin dengan biaya sewa yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam sebesar Rp. 1.050.000.

Adapun penggunaan transportasi pada usahatani melon menggunakan transportasi dari perusahaan untuk mengangkut buah dari lahan ke gudang. Transportasi tersebut gratis tidak dipungut biaya sedikit pun oleh petani, jika petani akan panen maka transportasi telah berada dilahan dan akan mengangkut buah setelah selesai panen.

a. Total Biaya Usahatani Melon

Total biaya adalah seluruh hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel untuk menghasilkan sejumlah produk dalam satu musim tanam. Jadi rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani melon dalam satu musim tanam ialah sebesar Rp. 6.252.142,- berikut tabel total biaya.

Tabel 9. Total Biaya Pada Usahatani Melon Yang Bermitra dengan PT.Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk Per Musim Tanam

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	1.584.872
	A. Biaya Sewa Lahan	457.895
	B. Biaya Sewa Mesin	1.050.000
	C. Biaya Penyusutan	76.977
2	Biaya Variabel	4.667.270
	A. Biaya Tenaga Kerja	512.903
	B. Biaya Ajir	1.713.710
	C. Biaya Mulsa	474.839
	D. Biaya Pupuk	1.344.935
	E. Biaya Pestisida	509.109
	F. Biaya Tali	111.774
	Total	6.252.142

Sumber: olahan data primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bawah biaya total produksi usahatani melon dengan pola kemitraan yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.252.142- yang didapatkan dari biaya tetap yang sebesar 1.584.872- yang terdiri dari biaya sewa lahan, biaya sewa mesin dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 4.667.270- yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya mulsa, biaya ajir, biaya pupuk, biaya pestisida da biaya tali.

b. Penerimaan Usahani Melon

Penerimaan adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari usahatani melon dalam satu kali tanam, penerimaan dapat diperoleh dari perhitungan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Berikut ini tabel penerimaan usahatani melon.

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan Pada Usahatani Melon Yang Bermitra dengan PT.Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk.

No	Keterangan	Nilai
1	Produksi (Kg)	4.110
2	Harga (Rp/Kg)	6.000
	Penerimaan	24.660.000

Sumber: olahan data primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dengan luas lahan rata-rata 0,1374 Ha penerimaan diperhitungkan dalam 1 kali tanam dengan jumlah produksi rata-rata sebesar 4.110 kg. Dengan harga Rp. 6.000 per kg. Dengan rata-rata penerimanan yang diperoleh sebesar Rp. 24.660.000-.

c. Pendapatan Usahatani Melon

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan dalam satu musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,1347 Ha. Berikut ini pendapatan yang diperoleh usahatani melon.

Tabel 11. Pendapatan pada usahatani melon yang bermitra dengan PT.Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk.

No	Uraian	Biaya	Nilai
1	Penerimaan		24.660.000
2	Total Biaya	6.252.145	
3	Pendapatan		18.407.878

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Berdasarkan dari hasil pendapatan yang diperoleh dengan produksi sebesar 4.110 kg dengan harga jual Rp. 6.000/kg. Sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 24.660.000, sementara itu total biaya sebesar Rp. 6.252.145 dengan pendapatan sebesar Rp. 18.407.878

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola kemitraan antara petani melon dengan PT.Agrimakmur Pertiwi di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT.Agrimakmur Pertiwi dengan petani melon merupakan pola kemitraan kerjasama organisasi agribisnis (KOA). Perusahaan yang bertindak untuk menyediakan benih secara gratis dengan luas lahan petani yang diusahakan, dan menyediakan harga sesuai harga pasaran. Kerjasama antara petani dan perusahaan dilakukan sebagaimana mestinya, dimana satu dengan yang lainnya tidak mengalami kerugian semua ketentuan tertata dengan baik sehingga petani dan perusahaan menjalankan kerjasama dengan sejahtera.
2. Usahatani melon dengan pola kemitraan pada luas lahan rata-rata 0,1374 Ha dengan biaya penerimaan sebesar Rp. 24.660.000 total Rp. 6.252.142, dan pendapatan dari usahatani melon sebesar Rp. 18.407.878

Saran

Untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani melon hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan baik antara petani melon dan perusahaan serta selalu mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga kuantitas serta kualitas petani dapat meningkat dengan itu dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, C. Z., H. Fuadi dan R. Marai. 2016. Pengaruh Media Tanam dan Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh Dekamon 22.43 L Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). 1(1):10-14.
- Caroline, A dan T. H. Budi. 2016. Evaluasi Tawaran Kerjasama dengan Go-Mart dari Sudut Pandang Konsumen dan Usaha Retail Di Kota Bandung. No:1. Vol: 2. Issn: 2302-4119.
- Darwis, K. 2017. Ilmu Usaha Tani Teori dan Penerapan. CV. Inti Media Tama. Makasar.
- Deptan. 1997. SK. Mentan No.940/kpst/ot.210/10/1997. Pedoman Kementrian Usaha Pertanian (online). <http://deptan.go.id>. Departemen pertanian. Jakarta
- Ismayani, R. F., Notarianto dan M. Siti. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk Organik Puyuh Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L) Vol. 1, No. 6, Issn : 1411 – 7126.
- Jauda, R.L., O. E. H. Laoh., J. Baroleh dan J. F. J. Timban. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. No : 2. Vol : 12. Hal : 33-40.
- Martodireso, S. Dan A. Widada. 2001. Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama. Jakarta: Kanisius.
- Novita, D. 2013. Model Pembiayaan Usahatani Melon Di Kabupaten Deli Serdang. Volume 18. No 1.
- PP RI No 44 Tahun 1997 Pasal 1 Tentang Kemitraan
- Purnaningsih, N., B. Ginting., M. Slamet., A. Saefuddin dan S Padmowihardjo. 2006. Faktor-Faktor Yang Pengaruhi Abopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. Vol, 2. No 2. ISSN: 1858- 2664.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Surianti, N. N., K. D. Ratna dan S. D. Wulandari. 2015. Pola Kemitraan Antar Petani Heliconia Dengan Sekar Bumi Farm Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kecamatan Gianyar. Vol : 4. No : 4. ISSN : 2301:6523.
- Suryanto, A. W dan S. Martodireso. 2002. Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sutawi, M. P. 2002. Manajemen Agribisnis. Bayu Media & UMM Press.

- Wibowo, E. 2013. Pola Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kredit (TRK) dan Mandiri (TRM) Dengan Pabrik Gula Madjopanggoong Tulungagung. Vol. 13. No. 1.
- Widodo, S. 2008. Campur Sari Agro Ekonomi. Liberty, Yogyakarta
- Yulianjaya, F dan H. Kliwon. 2016. Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Jurangan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Vol. 27. No. 1. Hal. 37-47. Issn. 0853-5167 (p); 2338-2007 (e)

Lampiran 1. Daftar Kuisioner Penelitian

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI MELON DENGAN
PT. AGRIMAKMUR PERTIWI DESA RUGEMUK KECAMATAN
PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Terimakasih atas partisipasi bapak/ibu telah menjadi responden dalam pengisian kuisioner ini yang merupakan bahan data penelitian oleh:

Nama : Ayu Wandira

Npm 1604300184

Fakultas : Pertanian

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir yang sedang saya lakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (S.P) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka saya akan melakukan penelitian.

Adapun salah satu untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Oleh karena itu saya mengharapkan Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuisioner ini sebagai bahan data saya yang digunakan untuk penelitian. Atas kesediaan waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

(Ayu Wandira)

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI MELON DENGAN
PT. AGRIMAKMUR PERTIWI DESA RUGEMUK KECAMATAN PANTAI
LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

Petunjuk

1. Isilah jawab pada kolom atau tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Hasil pengisian kuesioner ini hanya ditujukan untuk penelitian skripsi !

Terimakasih

A. Identitas kuisisioner

Nama :

Usia/Umur :

Pengalaman Bermitra :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Usahatani :

Status kepemilikan lahan

a. Milik

b. Sewa

c. Bagi hasil

Luas Lahan

Uraian	Luas lahan		Sewa lahan per musim tanam (Rp)	Jumlah (Rp)
	Milik Sendiri (Ha)	Sewa (Ha)		
Lahan usahatani Melon				

B. Pola kemitraan

1. Apa latar belakang bermitraa?

Jawab:

2. Bagaimana kontrak kerjasama petani?

Jawab:

3. Dari mana modal sarana produksi?

Jawab:

4. Apa hak kewajiban perusahaan dan petani?

Jawab:

5. Bagaimana bimbingan teknis penyuluhan?

Jawab:

6. Bagaimana harga beli dan jangka waktu pembayaran?

Jawab:

7. Bagaimana standar melon yang diinginkan?

Jawab:

8. Bagaimana panen dan distribusi?

Jawab:

C. Manfaat Pola Kemitraan

- 1) Manfaat ekonomi

1. Produktivitas?

- a. Tidak meningkat
- b. Kurang meningkat
- c. Meningkatkan
- d. Sangat meningkat

2. Pendapatan?

- a. Tidak meningkat
- b. Kurang meningkat
- c. Meningkatkan
- d. Sangat meningkat

3. Harga jual?

- a. Tidak tinggi dari pasar
- b. Kurang tinggi dari pasar
- c. Tinggi dari pasar
- d. Sangat tinggi dari pasar

- 2) Manfaat teknis

1. Mutu produk lebih baik ?

- a. Tidak baik
- b. Kurang baik

- c. Baik
 - d. Sangat baik
2. Bimbingan teknis penyuluhan ?
 - a. Tidak sesuai harapan
 - b. Kurang sesuai harapan
 - c. Sesuai harapan
 - d. Sangat sesuai harapan
 3. Penambahan pengetahuan ?
 - a. Tidak menambah pengetahuan
 - b. Kurang menambah pengetahuan
 - c. Menambah pengetahuan
 - d. Sangat menambah pengetahuan

Penggunaan sarana produksi dalam satu kali musim tanam

1. Penggunaan benih

Uraian	Jumlah	Harga	Total

2. Penggunaan pupuk

Jenis pupuk	Volume (kg)	Harga (Rp)

3. Penggunaan pestisida

Jenis pestisida	Volume (kg)	Harga (Rp)

4. Penggunaan alat-alat pertanian

Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Beli (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)

5. Biaya tali

Jenis Tali	Volume (kg)	Harga (Rp)

6. Biaya mulsa

Jumlah (gulung)	Harga (Rp)	Total(Rp)

7. Tenaga Kerja

Jumlah	Upah	Total (Rp)

8. penerimaan (Produksi)

- Harga jual :
- Produksi yang dijual :

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan dan Pemilikan (Ha)		Pengalaman Bermitra (Thn)	Pengalaman Usahatani (Thn)
				MS	SW		
1	Sumar	43	SMP	0,4	-	10	15
2	Syahrul	35	SMA	0,08	0,16	5	5
3	Suriyanto	38	SMP	0,07	0,08	4	9
4	Ponirin	40	SD	-	0,16	4	16
5	Jumin	55	Tidak Sekolah	0,04	-	5	19
6	Suriono	44	SD	0,03	0,04	3	22
7	Suratman	34	SMP	0,08	-	3	20
8	Sarjiman	42	SMP	0,04	-	2	23
9	Suwandi	40	SD	0,12	-	1	19
10	Ponijam	41	SD	0,07	0,1	2	20
11	Cukiman	34	SD	0,1	0,04	2	10
12	Darminto	47	SD	0,08	0,06	2	25
13	Jumadi	46	SD	0,09	0,04	1	10
14	Sutiram	50	Tidak Sekolah	0,04	0,08	2	29
15	Sumiarno	49	SD	0,08	0,12	2	20
16	Rudi	29	SMA	0,08	-	1	7
17	Legiman	46	SD	0,12	-	2	23
18	Supriadi	34	SMP	0,04	-	2	10
19	Rasidi	37	SD	0,06	-	5	11
20	Nasib	42	Tidak Sekolah	0,07	0,08	4	22
21	Yatimin	40	Tidak Sekolah	0,09	0,04	5	25
22	Warsyim	30	SMA	0,1	0,08	4	4
23	MHD. Arief	26	SMA	-	0,2	3	4
24	Yatno	29	SMA	-	0,12	3	5
25	Ponidi	38	SMP	-	0,2	4	10
26	Turiman	33	SMP	0,04	0,08	2	7
27	Prianto	36	SMA	0,08	0,04	3	10
28	Kurmanto	34	SMP	0,1	0,06	3	9
29	Pasmin	32	SD	0,12	-	2	7
30	Supar	30	SMA	0,16	-	2	10
31	Misno	45	Tidak Sekolah	0,1	-	5	28
Total		1.199		2,48	1,78	98	454
Rata-rata		38,6		0,08	0,0574	31	14,6

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 3. Biaya total tenaga kerja Tanaman melon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	pengolahan Lahan			Penanaman			pemupukan			pemeliharaan			pemasangan ajir			panen		
			jumlah (HK)	Upah	Total	Jumlah (HK)	Upah	Total	Jumlah (HK)	Upah	Total	Jumlah (HK)	Upah	Total	Jumlah (HK)	Upah	Total	Jumlah (HK)	Upah	Total
1	Sumar	0,4	-	-	-	2	40.000	80.000	3	50.000	150.000	3	60.000	180.000	3	80.000	240.000	5	100.000	500.000
2	Syahrul	0,24	-	-	-	1	40.000	40.000	3	50.000	150.000	2	50.000	100.000	-	-	-	3	150.000	450.000
3	Suriyanto	0,15	3	50.000	150.000	1	50.000	50.000	1	80.000	80.000	2	40.000	80.000	1	80.000	80.000	3	100.000	300.000
4	Ponirin	0,16	4	50.000	200.000	1	40.000	40.000	1	100.000	100.000	2	50.000	100.000	1	80.000	80.000	2	120.000	240.000
5	Jumin	0,04	1	100.000	100.000	-	-	-	-	-	-	1	50.000	50.000	-	-	-	-	-	-
6	Suriono	0,07	1	80.000	80.000	-	-	-	-	-	-	1	60.000	60.000	-	-	-	-	-	-
7	Suratman	0,08	1	60.000	60.000	1	40.000	40.000	-	-	-	-	-	-	1	60.000	60.000	-	-	-
8	Sarjiman	0,04	1	100.000	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Suwandi	0,12	3	50.000	150.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	100.000	100.000	1	50.000	50.000	2	100.000	200.000
10	Ponijam	0,17	4	50.000	200.000	1	60.000	60.000	2	60.000	120.000	1	100.000	100.000	2	50.000	100.000	2	100.000	200.000
11	Cukiman	0,14	2	50.000	100.000	1	60.000	60.000	1	60.000	60.000	2	80.000	160.000	2	60.000	120.000	2	100.000	200.000
12	Darminto	0,14	1	80.000	80.000	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	50.000	100.000	1	50.000	50.000	1	150.000	150.000
13	Jumadi	0,13	1	100.000	100.000	1	40.000	40.000	1	80.000	80.000	1	100.000	100.000	1	70.000	70.000	1	150.000	150.000
14	Sutiram	0,12	1	80.000	80.000	1	50.000	50.000	1	70.000	70.000	1	80.000	80.000	1	50.000	50.000	1	100.000	100.000
15	Sumiarno	0,2	-	-	--	2	50.000	100.000	3	50.000	150.000	2	60.000	120.000	3	60.000	180.000	1	100.000	100.000
16	Rudi	0,08	1	80.000	80.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Legiman	0,12	2	60.000	120.000	1	60.000	60.000	-	-	-	-	-	-	1	50.000	50.000	-	-	-
18	Supriadi	0,04	1	100.000	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rasidi	0,06	1	100.000	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	120.000	120.000
20	Nasib	0,15	2	60.000	120.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	120.000	240.000
21	Yatimin	0,13	1	80.000	80.000	1	50.000	50.000	1	100.000	100.000	2	50.000	100.000	1	50.000	50.000	2	130.000	260.000
22	Warsyim	0,18	2	60.000	120.000	1	40.000	40.000	1	80.000	80.000	2	80.000	160.000	2	60.000	120.000	2	100.000	200.000
23	MHD. Arief	0,2	4	50.000	200.000	1	100.000	100.000	2	60.000	120.000	2	50.000	100.000	3	80.000	240.000	3	100.000	300.000

24	Yatno	0,12	1	100.000	100.000	1	50.000	50.000	-	-	-	1	60.000	60.000	2	80.000	160.000	2	100.000	200.000
25	Ponidi	0,2	-	-	-	1	100.000	100.000	1	50.000	50.000	2	80.000	160.000	3	50.000	150.000	3	100.000	300.000
26	Turiman	0,12	2	50.000	100.000	1	40.000	40.000	-	-	-	-	-	-	2	50.000	100.000	1	100.000	100.000
27	Prianto	0,12	1	80.000	80.000	1	40.000	40.000	-	-	-	-	-	-	1	60.000	60.000	-	-	-
28	Kurmanto	0,16	2	60.000	120.000	1	100.000	100.000	2	50.000	100.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	2	120.000	240.000
29	Pasmin	0,12	2	60.000	120.000	1	50.000	50.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	1	70.000	70.000	1	100.000	100.000
30	Supar	0,16	-	-	-	1	100.000	100.000	2	60.000	120.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	100.000	100.000
31	Misno	0,1	2	50.000	100.000	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	-	-	-	1	50.000	50.000	1	100.000	100.000
Total		4,26	47	1.840.000	2.940.000	27	1.410.000	1.500.000	31	1.260.000	1.840.000	34	1.410.000	2.120.000	37	1.440.000	2.280.000	42	2.460.000	4.650.000
Rata-rata		0,1374	2	59.355	94.838	1	45.484	48.387	1	40.645	59.355	1	45.484	68.387	1	46.452	73.548	1	79.355	150.000

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 4. Biaya Total Ajir Tanaman Melon

No	Nama	Jumlah Batang	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Sumar	10.000	500	5.000.000
2	MHD. Syahrul	6.000	500	3.000.000
3	Suriyanto	3.750	500	1.875.000
4	Ponirin	4.000	500	2.000.000
5	Jumin	1.000	500	500.000
6	Suriono	1.750	500	875.000
7	Suratman	2.000	500	1.000.000
8	Sarjiman	1.000	500	500.000
9	Suwandi	3.000	500	1.500.000
10	Ponijam	4.250	500	2.125.000
11	Cukiman	3.500	500	1.750.000
12	Darminto	3.500	500	1.750.000
13	Jumadi	3.000	500	1.500.000
14	Sutiram	3.000	500	1.500.000
15	Sumiarno	5.000	500	2.500.000
16	Rudi	2.000	500	1.000.000
17	Legiman	3.000	500	1.500.000
18	Supriadi	1.000	500	500.000
19	Rasidi	1.500	500	750.000
20	Nasib	3.750	500	1.875.000
21	Yatimin	3.250	500	1.625.000
22	Warsyim	4.500	500	2.250.000
23	MHD. Arief	5.000	500	2.500.000
24	Yatno	3.000	500	1.500.000
25	Ponidi	5.000	500	2.500.000
26	Turiman	3.000	500	1.500.000
27	Prianto	3.000	500	1.500.000
28	Kurmanto	4.000	500	2.000.000
29	Pasmin	3.000	500	1.500.000
30	Supar	4.000	500	2.000.000
31	Misno	2.500	500	1.250.000
	Total	106.250	15.500	53.125.000
	Rata-Rata	3.427	500	1.713.710

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 5. Biaya Total Mulsa Tanaman Melon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Harga	Total
1	Sumar	0,4	5	230.000	1.150.000
2	Syahrul	0,24	3	230.000	690.000
3	Suriyanto	0,15	2	230.000	460.000
4	Ponirin	0,16	2	230.000	460.000
5	Jumin	0,04	1	230.000	230.000
6	Suriono	0,07	1	230.000	230.000
7	Suratman	0,08	1	230.000	230.000
8	Sarjiman	0,04	1	230.000	230.000
9	Suwandi	0,12	2	230.000	460.000
10	Ponijam	0,17	3	230.000	690.000
11	Cukiman	0,14	2	230.000	460.000
12	Darminto	0,14	2	230.000	460.000
13	Jumadi	0,13	2	230.000	460.000
14	Sutiram	0,12	2	230.000	460.000
15	Sumiarno	0,2	3	230.000	690.000
16	Rudi	0,08	1	230.000	230.000
17	Legiman	0,12	2	230.000	460.000
18	Supriadi	0,04	1	230.000	230.000
19	Rasidi	0,06	1	230.000	230.000
20	Nasib	0,15	2	230.000	460.000
21	Yatimin	0,13	2	230.000	460.000
22	Warsyim	0,18	3	230.000	690.000
23	MHD. Arief	0,2	3	230.000	690.000
24	Yatno	0,12	2	230.000	460.000
25	Ponidi	0,2	3	230.000	690.000
26	Turiman	0,12	2	230.000	460.000
27	Prianto	0,12	2	230.000	460.000
28	Kurmanto	0,16	2	230.000	460.000
29	Pasmin	0,12	2	230.000	460.000
30	Supar	0,16	2	230.000	460.000
31	Misno	0,1	2	230.000	460.000
	Jumlah	4,26	64	7.130.000	14.720.000
	Rata-rata	0,1374	2,1	230.000	474.839

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 6. Total Biaya Pupuk Tanaman Melon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	NPK Phonska (Kg)	KCL (Kg)	Dolomit (Kg)	SS (Kg)	ZA (Kg)	Kandang (Kg)	NPK Phonska (Rp)	KCL (Rp)	Dolomit (Rp)	SS (Rp)	ZA (Rp)	Kandang (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sumar	0,4	70	60	500	100	70	1200	700.000	480.000	300.000	750.000	490.000	1.200.000	3.920.000
2	Syahrul	0,24	42	36	300	60	42	500	420.000	288.000	180.000	450.000	294.000	500.000	2.132.000
3	Suriyanto	0,15	26	22	200	40	26	250	260.000	176.000	120.000	300.000	182.000	250.000	1.288.000
4	Ponirin	0,16	28	24	200	40	28	350	280.000	192.000	120.000	300.000	196.000	350.000	1.438.000
5	Jumin	0,04	7	6	50	10	7	120	70.000	48.000	30.000	75.000	49.000	120.000	392.000
6	Suriono	0,07	12	11	900	20	12	150	120.000	88.000	540.000	150.000	84.000	150.000	1.132.000
7	Suratman	0,08	14	12	100	20	14	200	140.000	96.000	60.000	150.000	98.000	200.000	744.000
8	Sarjiman	0,04	7	6	50	10	7	100	70.000	48.000	30.000	75.000	49.000	100.000	372.000
9	Suwandi	0,12	21	18	150	30	21	200	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	200.000	1.016.000
10	Ponijam	0,17	30	26	200	45	30	450	300.000	208.000	120.000	337.500	210.000	450.000	1.625.500
11	Cukiman	0,14	25	21	200	35	25	300	250.000	168.000	120.000	262.500	175.000	300.000	1.275.500
12	Darminto	0,14	25	21	200	35	25	200	250.000	168.000	120.000	262.500	175.000	200.000	1.175.500
13	Jumadi	0,13	23	19	200	35	23	200	230.000	152.000	120.000	262.500	161.000	200.000	1.125.500
14	Sutiram	0,12	21	18	150	30	21	320	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	320.000	1.136.000
15	Sumiarno	0,2	35	30	250	50	35	450	350.000	240.000	150.000	375.000	245.000	450.000	1.810.000
16	Rudi	0,08	14	12	100	20	14	200	140.000	96.000	60.000	150.000	98.000	200.000	744.000
17	Legiman	0,12	21	18	150	30	21	300	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	300.000	1.116.000
18	Supriadi	0,04	7	6	50	10	7	120	70.000	48.000	30.000	75.000	49.000	120.000	392.000
19	Rasidi	0,06	11	9	75	15	11	130	110.000	72.000	45.000	112.500	77.000	130.000	546.500
20	Nasib	0,15	26	23	200	40	26	400	260.000	184.000	120.000	300.000	182.000	400.000	1.446.000
21	Yatimin	0,13	23	19	200	35	23	300	230.000	152.000	120.000	262.500	161.000	300.000	1.225.500
22	Warsyim	0,18	32	27	250	45	32	500	320.000	216.000	150.000	337.500	224.000	500.000	1.747.500

23	MHD. Arief	0,2	35	30	250	50	35	500	350.000	240.000	150.000	375.000	245.000	500.000	1.860.000
24	Yatno	0,12	21	18	150	30	21	150	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	150.000	2.826.000
25	Ponidi	0,2	35	30	250	50	35	500	350.000	240.000	150.000	375.000	245.000	500.000	1.860.000
26	Turiman	0,12	21	18	150	30	21	320	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	320.000	1.136.000
27	Prianto	0,12	21	18	150	30	21	300	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	300.000	1.116.000
28	Kurmanto	0,16	28	24	200	40	28	400	280.000	192.000	120.000	300.000	196.000	400.000	1.488.000
29	Pasmin	0,12	21	18	150	30	21	300	210.000	144.000	90.000	225.000	147.000	300.000	1.116.000
30	Supar	0,16	28	24	200	40	28	400	280.000	192.000	120.000	300.000	196.000	400.000	1.488.000
31	Misno	0,1	18	15	150	25	18	300	180.000	120.000	90.000	187.500	126.000	300.000	1.003.500
Total		4,26	748	639	6.325	1.080	748	10.110	7.480.000	5.112.000	3.795.000	8.100.000	5.236.000	10.110.000	41.693.000
Rata-rata		0,1374	24	21	204	35	24	326	241.230	164.903	122.419	216.290	168.903	326.129	1.344.935

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Harga pupuk

- NPK Phonska : Rp. 10.000/Kg
- KCL : Rp. 8.000/Kg
- Dolomit : Rp. 600/Kg
- SS : Rp. 7.500/Kg
- ZA : Rp. 7000/Kg
- Kandang : Rp. 10.000/Kg

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Cangkul Tanaman Melon

No	Nama	Jumlah Barang	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Biaya Penyusutan/Tahun (Rp)
1	Sumar	3	50.000	150.000	8	18.750
2	Syahrul	3	50.000	150.000	5	30.000
3	Suriyanto	3	50.000	150.000	4	37.500
4	Ponirin	2	50.000	100.000	5	20.000
5	Jumin	1	50.000	50.000	2	25.000
6	Suriono	2	50.000	100.000	4	25.000
7	Suratman	1	50.000	50.000	3	17.000
8	Sarjiman	1	50.000	50.000	5	10.000
9	Suwandi	2	50.000	100.000	4	25.000
10	Ponijam	2	50.000	100.000	7	14.286
11	Cukiman	2	50.000	100.000	6	16.700
12	Darminto	2	50.000	100.000	4	25.000
13	Jumadi	2	50.000	100.000	2	50.000
14	Sutiram	2	50.000	100.000	4	25.000
15	Sumiarno	3	50.000	150.000	5	30.000
16	Rudi	2	50.000	100.000	4	25.000
17	Legiman	2	50.000	100.000	5	20.000
18	Supriadi	1	50.000	50.000	2	25.000
19	Rasidi	1	50.000	50.000	2	25.000
20	Nasib	3	50.000	150.000	8	18.750
21	Yatimin	3	50.000	150.000	4	37.500
22	Warsyim	4	50.000	200.000	8	25.000
23	MHD. Arief	3	50.000	150.000	6	25.000
24	Yatno	2	50.000	100.000	4	25.000
25	Ponidi	2	50.000	100.000	8	12.500
26	Turiman	2	50.000	100.000	5	20.000
27	Prianto	1	50.000	50.000	2	25.000
28	Kurmanto	3	50.000	150.000	3	50.000
29	Pasmin	1	50.000	50.000	2	25.000
30	Supar	2	50.000	100.000	5	20.000
31	Misno	2	50.000	100.000	4	25.000
Total		65	1.550.000	3.250.000	140	772.986
Rata-Rata		2	50.000	100.000	4,5	23.963

Sumber: *Olahan Data Primer (2021)*

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Gembor Tanaman Melon

No	Nama	Jumlah Barang	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Biaya Penyusutan/Tahun (Rp)
1	Sumar	3	45.000	135.000	3	45.000
2	Syahrul	2	45.000	90.000	3	30.000
3	Suriyanto	2	45.000	90.000	3	30.000
4	Ponirin	2	45.000	90.000	5	18.000
5	Jumin	1	45.000	45.000	4	11.250
6	Suriono	1	45.000	45.000	4	11.250
7	Suratman	1	45.000	45.000	6	7.500
8	Sarjiman	1	45.000	45.000	6	7.500
9	Suwandi	2	45.000	90.000	3	30.000
10	Ponijam	2	45.000	90.000	3	30.000
11	Cukiman	2	45.000	90.000	3	30.000
12	Darminto	2	45.000	90.000	3	30.000
13	Jumadi	2	45.000	90.000	3	30.000
14	Sutiram	2	45.000	90.000	3	30.000
15	Sumiarno	3	45.000	135.000	5	27.000
16	Rudi	1	45.000	45.000	5	9.000
17	Legiman	2	45.000	90.000	4	22.500
18	Supriadi	1	45.000	45.000	4	11.250
19	Rasidi	1	45.000	45.000	2	22.500
20	Nasib	2	45.000	90.000	3	30.000
21	Yatimin	2	45.000	90.000	3	30.000
22	Warsyim	2	45.000	90.000	3	30.000
23	MHD. Arief	2	45.000	90.000	3	30.000
24	Yatno	1	45.000	45.000	5	9.000
25	Ponidi	2	45.000	90.000	4	22.500
26	Turiman	1	45.000	45.000	4	11.250
27	Prianto	1	45.000	45.000	4	11.250
28	Kurmanto	2	45.000	90.000	5	18.000
29	Pasmin	1	45.000	45.000	5	9.000
30	Supar	2	45.000	90.000	3	30.000
31	Misno	1	45.000	45.000	2	22.500
Total		52	1.395.000	2.340.000	116	686.250
Rata-Rata		1,7	45.000	75.484	5,4	22.137

Sumber: *Olahan Data Primer* (2021)

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Sprayer Tanaman Melon

No	Nama	Jumlah Barang	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan/Tahun (Rp)
1	Sumar	2	500.000	1.000.000	4	250.000
2	Syahrul	2	500.000	1.000.000	4	250.000
3	Suriyanto	1	450.000	450.000	5	90.000
4	Ponirin	1	430.000	430.000	6	71.666
5	Jumin	1	400.000	400.000	4	100.000
6	Suriono	1	450.000	450.000	5	90.000
7	Suratman	1	450.000	450.000	5	90.000
8	Sarjiman	1	500.000	500.000	2	250.000
9	Suwandi	1	500.000	500.000	2	250.000
10	Ponijam	1	450.000	450.000	3	150.000
11	Cukiman	1	450.000	450.000	3	150.000
12	Darminto	1	450.000	450.000	2	225.000
13	Jumadi	1	450.000	450.000	2	225.000
14	Sutiram	1	500.000	500.000	5	100.000
15	Sumiarno	1	500.000	500.000	6	83.333
16	Rudi	1	430.000	430.000	2	215.000
17	Legiman	1	420.000	420.000	2	210.000
18	Supriadi	1	420.000	420.000	2	210.000
19	Rasidi	1	430.000	430.000	6	71.666
20	Nasib	1	450.000	450.000	5	90.000
21	Yatimin	1	500.000	500.000	3	166.666
22	Warsyim	1	500.000	500.000	2	250.000
23	MHD. Arief	1	500.000	500.000	2	250.000
24	Yatno	1	500.000	500.000	4	125.000
25	Ponidi	2	500.000	1.000.000	4	250.000
26	Turiman	1	500.000	500.000	5	100.000
27	Prianto	1	450.000	450.000	5	90.000
28	Kurmanto	1	500.000	500.000	4	125.000
29	Pasmin	1	500.000	500.000	2	250.000
30	Supar	2	500.000	1.000.000	5	200.000
31	Misno	1	500.000	500.000	5	100.000
Total		35	14.580.000	16.580.000	116	5.078.331
Rata-rata		1,1	470.323	534.839	5,3	163.817

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Ember Tanaman Melon

No	Nama	Jumlah Barang	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Biaya Penyusutan/Tahun (Rp)
1	Sumar	3	35.000	105.000	2	52.500
2	Syahrul	2	35.000	70.000	2	35.000
3	Suriyanto	1	35.000	35.000	5	7.000
4	Ponirin	2	35.000	70.000	4	17.500
5	Jumin	1	35.000	35.000	2	17.500
6	Suriono	1	35.000	35.000	2	17.500
7	Suratman	1	35.000	35.000	2	17.500
8	Sarjiman	1	35.000	35.000	2	17.500
9	Suwandi	1	35.000	35.000	2	17.500
10	Ponijam	2	35.000	70.000	4	17.500
11	Cukiman	2	35.000	70.000	4	17.500
12	Darminto	2	35.000	70.000	3	23.333
13	Jumadi	2	35.000	70.000	2	35.000
14	Sutiram	1	35.000	35.000	2	17.500
15	Sumiarno	3	35.000	105.000	5	21.000
16	Rudi	1	35.000	35.000	5	7.000
17	Legiman	2	35.000	70.000	3	23.333
18	Supriadi	1	35.000	35.000	2	17.500
19	Rasidi	1	35.000	35.000	2	17.500
20	Nasib	1	35.000	35.000	4	8.750
21	Yatimin	2	35.000	70.000	4	17.500
22	Warsyim	3	35.000	105.000	5	21.000
23	MHD. Arief	3	35.000	105.000	5	21.000
24	Yatno	2	35.000	70.000	3	23.333
25	Ponidi	3	35.000	105.000	5	21.000
26	Turiman	2	35.000	70.000	3	23.333
27	Prianto	2	35.000	70.000	4	17.500
28	Kurmanto	2	35.000	70.000	5	14.000
29	Pasmin	2	35.000	70.000	2	35.000
30	Supar	2	35.000	70.000	2	35.000
31	Misno	1	35.000	35.000	2	17.500
Total		55	1.085.000	1.925.000	99	651.582
Rata-Rata		1,7	35.000	62.097	3,2	21.019

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 11. Biaya Sewa Mesin Tanaman Melon

No	Nama	Jumlah Barang	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Sumar	1	1.500.000	1.500.000
2	Syahrul	1	900.000	900.000
3	Suriyanto	-	-	-
4	Ponirin	-	-	-
5	Jumin	-	-	-
6	Suriono	-	-	-
7	Suratman	-	-	-
8	Sarjiman	-	-	-
9	Suwandi	-	-	-
10	Ponijam	-	-	-
11	Cukiman	-	-	-
12	Darminto	-	-	-
13	Jumadi	-	-	-
14	Sutiram	-	-	-
15	Sumiarno	1	750.000	750.000
16	Rudi	-	-	-
17	Legiman	-	-	-
18	Supriadi	-	-	-
19	Rasidi	-	-	-
20	Nasib	-	-	-
21	Yatimin	-	-	-
22	Warsyim	-	-	-
23	MHD. Arief	-	-	-
24	Yatno	-	-	-
25	Ponidi	1	750.000	750.000
26	Turiman	-	-	-
27	Prianto	-	-	-
28	Kurmanto	-	-	-
29	Pasmin	-	-	-
30	Supar	1	750.000	750.000
31	Misno	-	-	-
Total				5.250.000
Rata-Rata				1.050.000

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 12. Biaya Sewa Lahan

No	Nama	Luas Lahan	Sewa Lahan
1	Sumar	0,4	-
2	Syahrul	0,24	800.000
3	Suriyanto	0,15	400.000
4	Ponirin	0,16	800.000
5	Jumin	0,04	-
6	Suriono	0,07	-
7	Suratman	0,08	-
8	Sarjiman	0,04	-
9	Suwandi	0,12	-
10	Ponijam	0,17	500.000
11	Cukiman	0,14	200.000
12	Darminto	0,14	300.000
13	Jumadi	0,13	200.000
14	Sutiram	0,12	400.000
15	Sumiarno	0,2	600.000
16	Rudi	0,08	-
17	Legiman	0,12	-
18	Supriadi	0,04	-
19	Rasidi	0,06	-
20	Nasib	0,15	400.000
21	Yatimin	0,13	200.000
22	Warsyim	0,18	400.000
23	MHD. Arief	0,2	1.000.000
24	Yatno	0,12	600.000
25	Ponidi	0,2	1.000.000
26	Turiman	0,12	400.000
27	Prianto	0,12	200.000
28	Kurmanto	0,16	300.000
29	Pasmin	0,12	-
30	Supar	0,16	-
31	Misno	0,1	-
Total		4,26	8.700.000
Rata-rata		0,1374	457.895

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 13. Total Biaya Pestisida Tanaman Melon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Winder (Botol)	Plethora (Botol)	Ziflo (Bungkus)	Winder (Rp)	Plethora (Rp)	Ziflo (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sumar	0,4	10	10	5	400.000	900.000	125.000	1.425.000
2	Syahrul	0,24	6	6	3	240.000	540.000	75.000	855.000
3	Suriyanto	0,15	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
4	Ponirin	0,16	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
5	Jumin	0,04	1	1	1	40.000	90.000	25.000	155.000
6	Suriono	0,07	2	2	1	80.000	180.000	25.000	285.000
7	Suratman	0,08	2	2	1	80.000	180.000	25.000	285.000
8	Sarjiman	0,04	1	1	1	40.000	90.000	25.000	155.000
9	Suwandi	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
10	Ponijam	0,17	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
11	Cukiman	0,14	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
12	Darminto	0,14	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
13	Jumadi	0,13	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
14	Sutiram	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
15	Sumiarno	0,2	5	5	3	200.000	450.000	75.000	725.000
16	Rudi	0,08	2	2	1	80.000	180.000	25.000	285.000
17	Legiman	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
18	Supriadi	0,04	1	1	1	40.000	90.000	25.000	155.000
19	Rasidi	0,06	2	2	1	80.000	180.000	25.000	285.000
20	Nasib	0,15	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
21	Yatimin	0,13	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000

22	Warsyim	0,18	5	5	3	200.000	450.000	75.000	725.000
23	MHD. Arief	0,2	5	5	3	200.000	450.000	75.000	725.000
24	Yatno	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
25	Ponidi	0,2	5	5	3	200.000	450.000	75.000	725.000
26	Turiman	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
27	Prianto	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
28	Kurmanto	0,16	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
29	Pasmin	0,12	3	3	2	120.000	270.000	50.000	440.000
30	Supar	0,16	4	4	2	160.000	360.000	50.000	570.000
31	Misno	0,1	3	3	3	120.000	270.000	75.000	465.000
Total		4,26	109	109	64	4.360.000	9.810.000	1.600.000	15.770.000
Rata-Rata		0,1374	3,5	3,5	2,1	140.645	316.452	51.613	509.109

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Harga pestisida

- Winder : Rp. 40.000/botol
- Plethora : Rp. 90.000/botol
- Ziflo : Rp. 25.000/bungkus

Lampiran 14. Total Biaya Tali Tanaman Melon

No	Nama	Tali Angsa Gulung	Tali Bintang Gulung	Tali Angsa (Rp)	Tali Bintang (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sumar	2	2	90.000	120.000	210.000
2	Syahrul	2	2	90.000	120.000	210.000
3	Suriyanto	1	1	45.000	60.000	105.000
4	Ponirin	1	1	45.000	60.000	105.000
5	Jumin	1	1	45.000	60.000	105.000
6	Suriono	1	1	45.000	60.000	105.000
7	Suratman	1	1	45.000	60.000	105.000
8	Sarjiman	1	1	45.000	60.000	105.000
9	Suwandi	1	1	45.000	60.000	105.000
10	Ponijam	1	1	45.000	60.000	105.000
11	Cukiman	1	1	45.000	60.000	105.000
12	Darminto	1	1	45.000	60.000	105.000
13	Jumadi	1	1	45.000	60.000	105.000
14	Sutiram	1	1	45.000	60.000	105.000
15	Sumiarno	1	1	45.000	60.000	105.000
16	Rudi	1	1	45.000	60.000	105.000
17	Legiman	1	1	45.000	60.000	105.000
18	Supriadi	1	1	45.000	60.000	105.000
19	Rasidi	1	1	45.000	60.000	105.000
20	Nasib	1	1	45.000	60.000	105.000
21	Yatimin	1	1	45.000	60.000	105.000
22	Warsyim	1	1	45.000	60.000	105.000
23	MHD. Arief	1	1	45.000	60.000	105.000
24	Yatno	1	1	45.000	60.000	105.000
25	Ponidi	1	1	45.000	60.000	105.000
26	Turiman	1	1	45.000	60.000	105.000
27	Prianto	1	1	45.000	60.000	105.000
28	Kurmanto	1	1	45.000	60.000	105.000
29	Pasmin	1	1	45.000	60.000	105.000
30	Supar	1	1	45.000	60.000	105.000
31	Misno	1	1	45.000	60.000	105.000
	Total	33	33	1.485.000	1.980.000	3.465.000
	Rata-Rata	1,1	1,1	47.903	63.871	111.774

Sumber: olahan data primer (2021)

Harga tali

-Tali Angsa : Rp. 45.000/gulung

-Tali Bintang : Rp. 60.000/gulung

Lampiran 15. Total Biaya Produksi Tanaman Melon

No	Luas Lahan (Ha)	Mulsa	Ajir	Pupuk	Pestisida	Tali	Tenaga Kerja	Sewa Mesin	Sewa Lahan	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya
1	0,4	1.150.000	5.000.000	3.920.000	1.425.000	210.000	1.500.000	1.500.000	-	366.250	15.071.250
2	0,24	690.000	3.000.000	2.132.000	855.000	210.000	740.000	900.000	800.000	345.000	9.672.000
3	0,15	460.000	1.875.000	1.288.000	570.000	105.000	740.000	-	400.000	164.500	5.602.500
4	0,16	460.000	2.000.000	1.438.000	570.000	105.000	760.000	-	800.000	127.166	6.260.166
5	0,04	230.000	500.000	392.000	155.000	105.000	150.000	-	-	153.750	1.685.750
6	0,07	230.000	875.000	1.132.000	285.000	105.000	140.000	-	-	143.750	2.910.750
7	0,08	230.000	1.000.000	744.000	285.000	105.000	160.000	-	-	132.000	2.656.000
8	0,04	230.000	500.000	372.000	155.000	105.000	100.000	-	-	285.000	1.747.000
9	0,12	460.000	1.500.000	1.016.000	440.000	105.000	600.000	-	-	322.500	4.444.700
10	0,17	690.000	2.125.000	1.625.500	570.000	105.000	780.000	-	500.000	211.786	6.607.286
11	0,14	460.000	1.750.000	1.275.500	570.000	105.000	620.000	-	200.000	214.200	5.194.700
12	0,14	460.000	1.750.000	1.175.500	570.000	105.000	530.000	-	300.000	303.333	5.193.833
13	0,13	460.000	1.500.000	1.125.500	440.000	105.000	540.000	-	200.000	340.000	4.710.500
14	0,12	460.000	1.500.000	1.136.000	440.000	105.000	430.000	-	400.000	172.500	4.643.500
15	0,2	690.000	2.500.000	1.810.000	725.000	105.000	750.000	750.000	600.000	161.333	8.091.333
16	0,08	230.000	1.000.000	744.000	285.000	105.000	80.000	-	-	256.000	2.700.000
17	0,12	460.000	1.500.000	1.116.000	440.000	105.000	230.000	-	-	275.833	4.126.833
18	0,04	230.000	500.000	392.000	155.000	105.000	100.000	-	-	263.750	1.745.750
19	0,06	230.000	750.000	546.500	285.000	105.000	220.000	-	-	136.666	2.273.166
20	0,15 0,13	460.000	1.875.000	1.446.000	570.000	105.000	570.000	-	400.000	147.500	5.573.500
21		460.000	1.625.000	1.225.500	440.000	105.000	640.000	-	200.000	251.666	4.947.166
22	0,18	690.000	2.250.000	1.747.500	725.000	105.000	720.000	-	400.000	326.000	6.963.500
23	0,2	690.000	2.500.000	1.860.000	725.000	105.000	1.060.000	-	1.000.000	326.000	8.266.000

24	0,12	460.000	1.500.000	2.826.000	440.000	105.000	570.000	-	600.000	182.333	6.683.333
25	0,2	690.000	2.500.000	1.860.000	725.000	105.000	760.000	750.000	1.000.000	306.000	8.696.000
26	0,12	460.000	1.500.000	1.136.000	440.000	105.000	340.000	-	400.000	154.583	4.535.583
27	0,12	460.000	1.500.000	1.116.000	440.000	105.000	180.000	-	200.000	143.750	4.144.750
28	0,16	460.000	2.000.000	1.488.000	570.000	105.000	670.000	-	300.000	207.000	5.800.000
29	0,12	460.000	1.500.000	1.116.000	440.000	105.000	450.000	-	-	319.000	4.390.000
30	0,16	460.000	2.000.000	1.488.000	570.000	105.000	420.000	750.000	-	285.000	6.078.000
31	0,1	460.000	1.250.000	1.003.500	465.000	105.000	350.000	-	-	165.000	3.798.500
Total biaya	4,26	14.720.000	53.125.000	41.693.000	15.770.000	3.465.000	15.900.000	5.250.000	8.700.000	7.189.149	165.213.349
Rata-rata	0,1374	474.839	1.713.710	1.344.935	509.109	111.774	512.903	1.050.000	457.895	231.908	5.329.462

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Lampiran 16. Penerimaan Petani Melon

No	Nama	Jumlah Produksi (Kg) P	Harga Jual (Rp/Kg) Q	Penerimaan (Rp)
1	Sumar	13.000	6.000	78.000.000
2	Syahrul	7.050	6.000	42.300.000
3	Suriyanto	4.230	6.000	25.380.000
4	Ponirin	4.710	6.000	28.260.000
5	Jumin	1.050	6.000	6.300.000
6	Suriono	2.200	6.000	13.200.000
7	Suratman	2.530	6.000	15.180.000
8	Sarjiman	1.230	6.000	7.380.000
9	Suwandi	3.630	6.000	21.780.000
10	Ponijam	5.040	6.000	30.240.000
11	Cukiman	4.200	6.000	25.200.000
12	Darminto	2.470	6.000	14.820.000
13	Jumadi	3.920	6.000	23.520.000
14	Sutiram	3.600	6.000	21.600.000
15	Sumiarno	6.350	6.000	38.100.000
16	Rudi	2.210	6.000	13.260.000
17	Legiman	3.670	6.000	22.020.000
18	Supriadi	1.125	6.000	6.750.000
19	Rasidi	1.630	6.000	9.780.000
20	Nasib	4.675	6.000	28.050.000
21	Yatimin	4.112	6.000	24.672.000
22	Warsyim	5.850	6.000	35.100.000
23	MHD. Arief	6.150	6.000	36.900.000
24	Yatno	3.450	6.000	20.700.000
25	Ponidi	5.830	6.000	34.980.000
26	Turiman	3.345	6.000	20.070.000
27	Prianto	3.390	6.000	20.340.000
28	Kurmanto	5.130	6.000	30.780.000
29	Pasmin	3.700	6.000	22.200.000
30	Supar	4.800	6.000	28.800.000
31	Misno	3.125	6.000	18.750.000
Total		127.402	186.000	764.412.000
Rata-rata		4.109	6.000	24.658.452

Sumber: Oalahan Data Primer (2021)

Lampiran 17. Pendapatan Petani Melon

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Sumar	78.000.000	15.071.250	62.928.750
2	Syahrul	42.300.000	9.672.000	32.628.000
3	Suriyanto	25.380.000	5.602.500	19.777.500
4	Ponirin	28.260.000	6.260.166	21.999.834
5	Jumin	6.300.000	1.685.750	4.614.250
6	Suriono	13.200.000	2.910.750	10.289.250
7	Suratman	15.180.000	2.656.000	12.524.000
8	Sarjiman	7.380.000	1.747.000	5.633.000
9	Suwandi	21.780.000	4.444.700	17.335.300
10	Ponijam	30.240.000	6.607.286	23.632.714
11	Cukiman	25.200.000	5.194.700	20.005.300
12	Darminto	14.820.000	5.193.833	9.626.167
13	Jumadi	23.520.000	4.710.500	18.809.500
14	Sutiram	21.600.000	4.643.500	16.956.500
15	Sumiarno	38.100.000	8.091.333	30.008.667
16	Rudi	13.260.000	2.700.000	10.560.000
17	Legiman	22.020.000	4.126.833	17.893.167
18	Supriadi	6.750.000	1.745.750	5.004.250
19	Rasidi	9.780.000	2.273.166	7.506.834
20	Nasib	28.050.000	5.573.500	22.476.500
21	Yatimin	24.672.000	4.947.166	19.724.834
22	Warsyim	35.100.000	6.963.500	28.136.500
23	MHD. Arief	36.900.000	8.266.000	28.634.000
24	Yatno	20.700.000	6.683.333	14.016.667
25	Ponidi	34.980.000	8.696.000	26.284.000
26	Turiman	20.070.000	4.535.583	15.534.417
27	Prianto	20.340.000	4.144.750	16.195.250
28	Kurmanto	30.780.000	5.800.000	24.980.000
29	Pasmin	22.200.000	4.390.000	17.810.000
30	Supar	28.800.000	6.078.000	22.722.000
31	Misno	18.750.000	3.798.500	14.951.500
Total		764.412.000	165.213.349	599.198.651
Rata-rata		24.658.452	5.329.462	19.328.989

Sumber: Olahan Data Primer (2021)